PENGARUH SEKOLAH TANPA PLASTIK DI SDN KREMBANGAN SELATAN 1 SURABAYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Hendra Herlambang Nugroho[1], Farah Auliaulfattah[2], Rowiyatul Jannah[3] Widya Trio Pangestu[4]
[124]Universitas Trunojoyo Madura
[3]SDN Krembangan Selatan 1
[1]220611100112@student.trunojoyo.ac.id,
[2]220611100120@student.trunojoyo.ac.id,
[3]rowiyatul.jannah91@gmail.com,[4]widya.pangestu@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the implementation of the Plastic-Free School program on character education and students' habits at SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya. The research method used is qualitative with a descriptive approach, collecting data through observations, interviews, and documentation. The findings show that this program successfully increased students' awareness of cleanliness and environmental sustainability, as well as formed discipline, responsibility, and cooperation character traits. Despite challenges such as student resistance and logistical constraints, the applied solutions were effective in overcoming these obstacles. In conclusion, the Plastic-Free School program has a positive and sustainable impact on students' environmentally friendly habits and contributes to the development of an environmentally conscious character.
Keywords: *Plastic-Free School, Character Education, Waste Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi program Sekolah Tanpa Sampah Plastik terhadap pendidikan karakter dan kebiasaan siswa di SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Meskipun terdapat tantangan seperti resistensi siswa dan kendala logistik, solusi yang diterapkan cukup efektif dalam mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulannya, program Sekolah Tanpa Sampah Plastik memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kebiasaan ramah lingkungan siswa dan berperan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

Kata kunci: Sekolah Tanpa Sampah Plastik, Pendidikan Karakter, Pengelolaan Sampah

A. Pendahuluan

Sekolah tanpa plastik merupakan inisiatif yang semakin populer di kalangan institusi pendidikan di Indonesia sebagai upaya untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan. Implementasi kebijakan ini, seperti yang terlihat di SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sejak usia dini. Dalam lingkungan yang bebas plastik, siswa diajarkan untuk membawa perlengkapan makan sendiri, seperti kotak makan dan tumbler, guna mengurangi penggunaan kemasan plastik sekali pakai (Baro'ah & Qonita, 2020). Program ini membentuk karakter siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan, serta menerapkan kebiasaan baik yang berdampak pada perilaku mereka di luar sekolah. Pengurangan penggunaan plastik dalam kegiatan sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir siswa dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan, yang merupakan langkah awal dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan (Fathurrahman et al., 2022).

Program Adiwiyata di Indonesia telah terbukti efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Program ini berfokus pada pembentukan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Di SDN Krembangan Selatan 1, implementasi program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengenai pengelolaan sampah serta pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan alam. Melalui kegiatan rutin yang mendukung keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan di sekolah, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum. Pendidikan karakter berbasis lingkungan ini mendukung tujuan nasional dalam memperkuat kepribadian bangsa, yang diimplementasikan melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Meskipun program sekolah tanpa plastik telah banyak diterapkan, tantangan dalam implementasinya tetap ada, terutama dalam membentuk kebiasaan dan karakter siswa untuk selalu bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya, salah satu hambatan yang dihadapi adalah adanya siswa yang enggan membawa alat makan sendiri atau yang tidak disiplin dalam merawat alat makan yang mereka bawa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan sekolah tanpa plastik sudah jelas, perubahan perilaku siswa memerlukan proses yang lebih

panjang dan konsisten. Program ini memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan persuasif agar siswa memahami nilai di baliknya, yaitu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat penting untuk mengatasi tantangan ini, karena kebiasaan yang diterapkan di sekolah harus diteruskan di rumah untuk membentuk karakter yang berkelanjutan (Darnetti et al., 2020).

Keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan karakter peduli lingkungan sangat krusial untuk mendukung keberhasilan penerapan kebijakan lingkungan di sekolah. Program seperti Adiwiyata, yang diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk SDN Krembangan Selatan 1, membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Orang tua memiliki peran dalam memperkuat kebiasaan yang diajarkan di sekolah, seperti membawa bekal tanpa plastik dan mendaur ulang sampah. Masyarakat sekitar dapat berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti pengelolaan sampah atau penghijauan. Kehadiran pihak eksternal ini memberikan dampak besar terhadap kelangsungan dan keberlanjutan program pendidikan karakter peduli lingkungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Dewi (2023), dukungan dari komunitas dan pihak eksternal sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan, yang pada akhirnya memperkuat implementasi nilai-nilai lingkungan di sekolah dan masyarakat

Penerapan praktik ramah lingkungan di sekolah memberikan manfaat ganda, baik dalam aspek pendidikan karakter maupun sosial. Di SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya, program seperti sekolah tanpa plastik bertujuan untuk mengurangi sampah plastik sekaligus menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa. Kegiatan seperti membawa tumbler dan kotak makan sendiri mengajarkan siswa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, Penerapan green practices juga mengajarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam, seperti air dan energi, serta dampak negatif penggunaan plastik. Program ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Setyowati (2023), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis lingkungan dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga dan melestarikan alam, serta mempraktikkan kebiasaan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis implementasi program Sekolah Tanpa Sampah Plastik di

SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya. Desain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana kebijakan bebas sampah plastik diimplementasikan dan dampaknya terhadap karakter siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan staf pengajar di SDN Krembangan Selatan 1, sementara sampel yang diambil adalah siswa dari berbagai kelas yang terlibat langsung dalam program tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan staf sekolah, serta analisis dokumentasi terkait kebijakan dan pelaksanaan program. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan setelah implementasi program Sekolah Tanpa Sampah Plastik di SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya. Program ini telah berhasil mengubah pola pikir siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan di sekolah dan lingkungan sekitar. Kesadaran ini terlihat dalam dua aspek utama: pertama, siswa mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan ruang kelas dan halaman sekolah, dan kedua, mereka aktif dalam menjaga kelestarian alam dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Awalnya, siswa yang kurang memperhatikan kebersihan kini mulai memahami pentingnya mengurangi sampah plastik dengan membawa perlengkapan makan sendiri, seperti kotak makan dan tumbler. Program ini mengajarkan mereka cara pengelolaan sampah yang benar, termasuk pemisahan sampah organik dan anorganik, serta pentingnya mendaur ulang. Keberadaan Pangeran dan Putri Lingkungan Hidup, yang bertugas untuk memantau dan memastikan bahwa siswa mematuhi kebijakan ini, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa. Pengalaman langsung yang mereka dapatkan selama mengikuti program ini menjadi pemicu utama perubahan dalam sikap dan perilaku terhadap lingkungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sulistyanto et al. (2020), pendidikan yang berbasis pada kebiasaan pengelolaan sampah dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang lebih kuat, di sekolah juga di rumah. Siswa mulai mengajak keluarga mereka untuk mengurangi penggunaan plastik dan mengadopsi kebiasaan ramah

lingkungan, seperti membawa tas belanja non-plastik.

Tabel berikut ini menggambarkan perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sebelum dan sesudah program Sekolah Tanpa Sampah Plastik diterapkan:

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
Kesadaran tentang kebersihan	Siswa sering membuang sampah sembarangan	Siswa aktif menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah
Penggunaan plastik	Siswa menggunakan plastik sekali pakai	Siswa membawa tumbler dan kotak makan sendiri
Partisipasi dalam pengelolaan sampah	Minim partisipasi dalam memilah sampah	Siswa terlibat dalam pemilahan sampah organik dan anorganik
Kepedulian terhadap lingkungan	Tidak terlalu peduli terhadap lingkungan sekitar	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan

Peningkatan signifikan dalam aspek-aspek tersebut menunjukkan keberhasilan program Sekolah Tanpa Sampah Plastik dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, seperti yang dijelaskan oleh Baro'ah dan Qonita (2020). Program ini, dengan pendekatan yang berbasis pada kebiasaan sehari-hari, membuktikan bahwa pendidikan karakter yang berbasis lingkungan sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan pada siswa sejak usia dini. Sejalan dengan penelitian Hartatik (2016), program berbasis kebiasaan seperti ini dapat memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan turut serta dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan, yang pada akhirnya membentuk karakter peduli lingkungan yang lebih solid di sekolah

2. Pengaruh Program terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Program ini berfokus pada pengurangan sampah plastik juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama ke dalam aktivitas sehari-hari siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan penerapan kebijakan yang ketat dan

pengawasan yang aktif, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan serta menjaga kedisiplinan dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Hariandi et al. (2023), implementasi pendidikan karakter yang melibatkan nilai-nilai peduli lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan dan disiplin dalam mengikuti kebijakan yang ada di sekolah, yang memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan

Salah satu contoh konkret dari pembentukan karakter ini adalah kebiasaan siswa membawa peralatan makan sendiri, yang mengurangi penggunaan plastik juga menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah. Mereka tidak lagi bergantung pada kemasan plastik sekali pakai yang dapat merusak lingkungan, melainkan memilih wadah makan yang dapat digunakan berulang kali. Sikap disiplin terlihat dari cara mereka menjaga kebersihan setelah makan, seperti mencuci peralatan makan secara mandiri dan menyimpannya dengan rapi. Menurut Nurika et al. (2023), kebiasaan ini merupakan bagian dari pendidikan ramah lingkungan yang efektif, yang juga menanamkan nilai disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan dalam keseharian siswa di sekolah

Peran Pangeran dan Putri Lingkungan Hidup sebagai pengawas program di setiap kelas sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Dengan pengawasan yang konsisten, mereka dapat menegakkan aturan dan menjadi contoh bagi teman-teman sekelas dalam menjaga kebersihan serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Inisiatif ini menanamkan nilai kerjasama, karena siswa diajarkan untuk saling mengingatkan dan bekerja bersama dalam merawat lingkungan mereka. Program ini berhasil melibatkan orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah. Sejalan dengan penelitian Purwanti (2017), pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, yang memperkuat integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

Tabel berikut menunjukkan perubahan dalam karakter siswa yang terkait dengan disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama, yang dapat diamati sebelum dan sesudah implementasi program Sekolah Tanpa Sampah Plastik:

Karakter yang Dibentuk	**Sebelum Program**	**Setelah Program**
Disiplin	Siswa cenderung	Siswa secara rutin

Karakter yang Dibentuk	Sebelum Program	Setelah Program
	tidak mematuhi aturan kebersihan	mematuhi aturan, seperti membawa alat makan sendiri
Tanggung Jawab	Tidak terlalu peduli dengan kebersihan pribadi	Siswa bertanggung jawab untuk membersihkan alat makan dan ruang kelas
Kerjasama	Minim interaksi dalam menjaga kebersihan kelas	Siswa aktif bekerjasama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
Kepedulian terhadap lingkungan	Siswa jarang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah	Siswa terlibat dalam memilah sampah dan mendaur ulang

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan peduli terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fathurrahman et al. (2022), yang menyatakan bahwa program Adiwiyata yang mengintegrasikan pendidikan karakter dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pembentukan karakter seperti disiplin dan tanggung jawab berpengaruh pada kebersihan lingkungan sekolah juga membekali siswa dengan keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Handayani et al. (2021), pendidikan karakter yang berbasis pada ekopedagogik melalui program Adiwiyata dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ramah lingkungan yang penting untuk kehidupan berkelanjutan di luar sekolah

3. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi Program Sekolah Tanpa Sampah Plastik

Keberhasilan program ini, meskipun dilaksanakan di sekolah, tidak lepas dari peran aktif orang tua yang mendukung kebijakan yang diterapkan. Orang tua berperan penting dalam memastikan anak-anak mereka membawa bekal tanpa kemasan plastik dan mendukung langkah sekolah dalam mengurangi penggunaan sampah plastik. Masyarakat sekitar juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung

kebiasaan ramah lingkungan dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmah (2017), peran serta orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan ramah lingkungan di luar sekolah, yang pada akhirnya memperkuat implementasi program di dalam sekolah.

Orang tua memiliki peran dalam mengingatkan anak-anak mereka untuk membawa alat makan sendiri serta dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan di rumah, seperti menggunakan tas belanja non-plastik dan mendaur ulang sampah. Dengan keterlibatan orang tua, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di luar sekolah, yang pada gilirannya memperkuat proses pembentukan karakter siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Krembangan Selatan 1, banyak orang tua yang menunjukkan sikap positif terhadap program ini dan aktif mendukung berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti pengumpulan minyak jelantah yang kemudian dikelola untuk mendukung program lingkungan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Haul et al. (2021), partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah sangat berpengaruh dalam menguatkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah, yang membuat proses pembentukan karakter siswa menjadi lebih efektif dan berkelanjutan

Masyarakat sekitar sekolah memainkan peran dalam mendukung keberhasilan program ini. Sebagai contoh, pedagang di sekitar sekolah yang awalnya menggunakan plastik sekali pakai, kini telah beradaptasi dengan kebijakan sekolah dan mulai menggunakan kemasan yang lebih ramah lingkungan. Langkah ini diambil setelah adanya komunikasi antara pihak sekolah dan dinas terkait yang meminta para pedagang untuk menghindari penggunaan plastik di area sekitar sekolah. Dukungan dari masyarakat ini menciptakan ekosistem yang mendukung program Sekolah Tanpa Sampah Plastik, di mana sekolah, orang tua, dan masyarakat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan peduli terhadap kelestarian alam. Sejalan dengan penelitian oleh Naziyah et al. (2021), kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sekitar sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat kesadaran lingkungan di luar sekolah

Tabel berikut menggambarkan tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program Sekolah Tanpa Sampah Plastik berdasarkan pengamatan di SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya:

Bentuk Keterlibatan	Sebelum Program	Setelah Program
Keterlibatan Orang Tua	Minim partisipasi dalam kebijakan sekolah	Orang tua mengingatkan anak membawa bekal tanpa plastik
Kebiasaan di Rumah	Siswa membawa bekal dengan plastik sekali pakai	Siswa diajarkan menggunakan tas belanja non-plastik dan mendaur ulang sampah
Keterlibatan Masyarakat	Pedagang di sekitar sekolah masih menggunakan plastik	Pedagang beralih menggunakan kemasan ramah lingkungan atas permintaan sekolah
Dukungan terhadap Kegiatan Sekolah	Orang tua jarang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah	Orang tua aktif mendukung kegiatan sekolah, seperti pengumpulan minyak jelantah

Program seperti ini akan lebih efektif jika dilaksanakan dengan dukungan orang tua dan masyarakat sekitar yang menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Ms, & Yudha (2021), yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kebijakan sekolah yang berbasis pada pendidikan karakter peduli lingkungan.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Program Sekolah Tanpa Sampah Plastik dan Solusinya

Meskipun program ini memberikan dampak positif yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar keberhasilan jangka panjang dapat tercapai. Beberapa hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini termasuk resistensi dari siswa, keterbatasan sumber daya, dan kendala logistik dalam pengelolaan sampah. Namun, sekolah berhasil mengatasi sejumlah masalah tersebut dengan pendekatan kreatif dan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Diana et al. (2017), pemanfaatan sampah plastik sebagai produk bernilai ekonomis merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah, yang dapat memberikan solusi praktis sekaligus memberikan nilai tambah bagi siswa dan komunitas mereka

a. Ketidakdisiplinan siswa dalam mencuci alat makan mereka setelah digunakan, terutama di kelas-kelas rendah seperti kelas 1 dan 2. Banyak siswa yang merasa malas untuk membersihkan alat makan mereka setelah digunakan, sehingga terkadang terjadi penumpukan alat makan kotor di ruang kelas. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah mengimplementasikan kegiatan bersih-bersih bersama setiap hari Jumat, yang melibatkan seluruh siswa, guru, dan staf. Wali kelas memberikan pengawasan lebih ketat terhadap kebersihan alat makan siswa dengan memberikan teguran jika mereka melanggar kebijakan.
b. Adanya siswa yang enggan membawa alat makan sendiri, meskipun kebijakan ini sudah diterapkan sejak awal program. Beberapa alasan yang ditemukan adalah ketidaknyamanan dalam membawa kotak makan dan tumbler, atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kebiasaan ini. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah melakukan pendekatan dengan berbicara langsung kepada siswa yang enggan membawa alat makan sendiri. Sekolah melakukan pendekatan lebih intensif kepada orang tua untuk memastikan mereka mendukung kebijakan ini di rumah. Jika masalah ini berulang, siswa diberi teguran dalam buku pelanggaran sebagai bentuk penegakan aturan.
c. Masih adanya pedagang di sekitar sekolah yang menggunakan plastik sekali pakai untuk kemasan makanan dan minuman. Meskipun sekolah telah memberlakukan kebijakan bebas sampah plastik di kantin, beberapa pedagang yang berada di luar lingkungan sekolah tidak mengikuti aturan tersebut. Hal ini sempat menimbulkan kebingungan di kalangan siswa, karena mereka masih bisa membeli

makanan dari pedagang di luar sekolah yang menggunakan plastik. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah bekerja sama dengan dinas terkait untuk memberikan izin agar pedagang di sekitar sekolah tidak diperbolehkan berjualan dengan menggunakan plastik sekali pakai. Jika pedagang ingin berjualan di lingkungan sekolah, mereka harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini berkaitan dengan kebiasaan siswa dan melibatkan faktor eksternal yang memengaruhi kesuksesan kebijakan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Ms, & Yudha (2021) menunjukkan bahwa ketahanan suatu program pendidikan berbasis lingkungan sangat bergantung pada bagaimana berbagai pihak bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang ada. Melalui pendekatan yang sistematis dan melibatkan semua pihak terkait, SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya berhasil mengatasi masalah-masalah tersebut dan terus memperbaiki implementasi program secara berkelanjutan.

5. Dampak Jangka Panjang terhadap Kebiasaan Siswa dalam Pengelolaan Sampah dan Pelestarian Lingkungan

Program Sekolah Tanpa Sampah Plastik di SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kebiasaan siswa dalam mengelola sampah dan melestarikan lingkungan. Program ini berhasil mengurangi jumlah sampah plastik di sekolah dan menanamkan pola pikir serta perilaku yang mendukung keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Setelah mengikuti program ini, banyak siswa yang mulai mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan di luar sekolah, seperti membawa tas belanja non-plastik, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, dan aktif mendaur ulang sampah di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diperoleh di sekolah telah memberikan dampak positif yang melampaui lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Muharam et al. (2022), pendidikan karakter peduli lingkungan membawa perubahan dalam kebiasaan siswa di sekolah juga berpengaruh pada perilaku mereka di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari

Dampak jangka panjang dari program ini tampak melalui perubahan pola hidup siswa yang semakin peduli terhadap lingkungan. Mereka kini memahami pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian alam, dan menyadari dampak tindakan mereka terhadap masa

depan planet ini. Sebagai contoh, siswa yang sebelumnya tidak peduli terhadap sampah plastik, mulai menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan plastik dan mengelola sampah di rumah. Beberapa bahkan mengajak keluarga mereka untuk lebih peduli dalam pengelolaan sampah, seperti memilah sampah organik dan anorganik serta menggunakan produk ramah lingkungan. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian alam dan pengurangan jejak karbon yang ditinggalkan oleh individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan, seperti yang dilaksanakan dalam program Adiwiyata, dapat memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup (Yadnya et al., 2022)

Melalui kebiasaan membawa peralatan makan sendiri, siswa mulai menyadari dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan. Meskipun pada awalnya terdapat tantangan, seperti penolakan dari sebagian siswa yang merasa kesulitan membawa kotak makan dan tumbler, kebiasaan ini perlahan diterima dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari mereka. Kebiasaan ini mendorong sikap yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, mengurangi sampah di sekolah, serta mengajarkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Ismail (2021), pendidikan karakter yang berbasis pada kebiasaan menjaga kebersihan dan mengurangi sampah plastik dapat membentuk perilaku siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan dan lingkungan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari

Tabel berikut ini menggambarkan perubahan kebiasaan siswa dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan sebelum dan setelah mengikuti program Sekolah Tanpa Sampah Plastik:

Kebiasaan yang Diamati	**Sebelum Program**	**Setelah Program**
Penggunaan plastik	Menggunakan plastik sekali pakai untuk bekal	Menggunakan tumbler dan kotak makan sendiri
Partisipasi dalam pengelolaan sampah	Minim partisipasi dalam memilah sampah	Siswa aktif memilah sampah di rumah dan sekolah
Kepedulian terhadap pelestarian lingkungan	Kurang peduli terhadap lingkungan sekitar	Aktif mengajak keluarga untuk menerapkan kebiasaan ramah

Kebiasaan yang Diamati	Sebelum Program	Setelah Program
		lingkungan di rumah
Penerapan prinsip keberlanjutan	Tidak menerapkan prinsip keberlanjutan	Mengurangi penggunaan produk sekali pakai dan memprioritaskan barang yang dapat didaur ulang

Dampak jangka panjang dari program ini sejalan dengan teori pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari lebih efektif dalam membentuk perilaku positif. Dengan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan dan memberikan mereka cara untuk mengurangi dampak negatif penggunaan plastik, program Sekolah Tanpa Sampah Plastik berhasil membentuk kebiasaan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dampak ini berkontribusi pada terciptanya generasi yang lebih peduli terhadap masalah lingkungan dan berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan bumi, sejalan dengan tujuan program Adiwiyata yang menekankan pengelolaan lingkungan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Asi et al. (2023), program Adiwiyata berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan secara signifikan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Krembangan Selatan 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Sekolah Tanpa Sampah Plastik telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai kebersihan dan kelestarian lingkungan. Program ini berhasil mengurangi penggunaan plastik di sekolah dan berperan dalam pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, dengan mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Meskipun tantangan seperti resistensi siswa dan keterbatasan sumber daya masih ada, berbagai solusi yang diterapkan, seperti pengawasan ketat dan pendekatan kepada orang tua, telah membantu mengatasi hambatan tersebut. Dampak jangka panjang dari program ini terlihat dalam kebiasaan siswa yang mulai mengurangi penggunaan plastik di luar sekolah dan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai langkah pengembangan, disarankan agar

program Sekolah Tanpa Sampah Plastik di SDN Krembangan Selatan 1 dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak kegiatan edukatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengelolaan sampah dan dampak lingkungan, seperti workshop atau kegiatan luar kelas yang melibatkan siswa dan masyarakat. Sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan dinas terkait dan pihak-pihak luar untuk memastikan keberlanjutan kebijakan ini, terutama dalam mengatasi masalah yang terkait dengan pedagang di sekitar sekolah. Untuk mempercepat perubahan perilaku, program ini bisa diintegrasikan dengan kegiatan lain yang lebih berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat terlibat langsung dalam proses daur ulang dan pengelolaan sampah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Asi, N. B., Mairing, J. P., Anggraeni, M. E., Coendraad, R., Cassiophea, L., & Trissan, W. (2023). Kajian Pengaruh Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *14*(1), 149-173.

Baro'ah, S., & Qonita, S. M. (2020). Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) pada siswa melalui program lingkungan sekolah tanpa sampah plastik. *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, *4*(1).

Darnetti, D., Arnayulis, A., Nefri, J., & Elita, N. (2020). Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Nilai Guna Dan Pendidikan Karakter Siswa SD Muhammadiyah Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *4*(3), 555-561.

Dewi, N. P. C. P. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Nangun Sat Kerthi Loka Bali. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, *4*(2), 24-32.

Diana, S., Marlina, M., Amalia, Z., & Amalia, A. (2017). Pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan bernilai ekonomis bagi remaja putus sekolah. *Jurnal Vokasi*, *1*(1), 68-73.

Fathurrahman, F., Kumasalari, D., Susanto, H., Nurholipah, N., & Saliman, S. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 13038-13044.

Handayani, T., Ms, Z., & Yudha, C. B. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis

Ekopedagogik. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *13*(1), 36-42.

Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10155-10161.

Hartatik, H. (2016). Pengaruh gerakan jumput sampah terhadap pendidikan karakter siswa dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah di SD NU Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *6*(1), 827-834.

Hartawaty, D. A., Intani, E. M., & Masithoh, D. (2025). Edukasi Pendidikan Karakter "Cinta Lingkungan" Melalui Pemanfaatan Gelas Plastik Sebagai Media Penanaman Bawang Merah. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, *4*(1), 25-30.

Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, *2*(1), 47-58.

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 59-68.

Muharam, A., Mustikaati, W., Rosafina, M., Septiani, N., & Rofatannuroh, R. (2022). implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas v di SDN Sindangkasih 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 10417-10426.

Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3482-3489.

NURIKA, G., PUJIATI, R. S., KHOIRON, K., IRBAH, N. A., AZIZAH, Q. F., & PUTRI, S. A. P. A. P. R. Sekolah Asik Tanpa Plastik: Edutainment Dampak dan Pencegahan Mikroplastik di Lingkungan Sekolah.

Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *1*(2).

Putri, D. A. A., & Setyowati, R. R. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VII di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Civics and Moral Studies*, *8*(2), 81-95.

Rahmah, U. (2017). Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, *4*(2), 153-171.

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1508-1516.

Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., ... & Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, *1*(2), 42-49.